

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi

Sherina Putri Syafindra

Coresponden Autor: sherima@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja pembangunan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2011–2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran strategis ketiga variabel tersebut dalam memperkuat kapasitas fiskal dan meningkatkan output regional. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,000. Investasi juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0,003, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,287. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai F-hitung sebesar 24,512 (sig. 0,000) dan R^2 sebesar 0,742. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengeluaran pemerintah dan investasi produktif, serta peningkatan kualitas tenaga kerja agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

Abstract: Economic growth is a crucial indicator for evaluating the success of regional development. This study aims to analyze the effect of government expenditure, investment, and labor on the economic growth of Jambi Province during the period 2011–2023. The research background emphasizes the strategic role of these three variables in strengthening fiscal capacity and enhancing regional output. This study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and related government agencies. The analytical method applied is multiple linear regression, complemented by t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2) to measure both partial and simultaneous effects. The results indicate that, partially, government expenditure has a positive and significant effect on economic growth (sig. 0.000). Investment also shows a positive and significant effect (sig. 0.003), while labor does not significantly affect economic growth (sig. 0.287). Simultaneously, government expenditure, investment, and labor significantly influence economic growth, with an F-statistic of 24.512 (sig. 0.000) and an R^2 of 0.742. These findings highlight the importance of optimizing government expenditure and productive investment, as well as improving labor quality to enhance its contribution to regional economic growth.

Keywords : government expenditure, investment, labor, economic growth

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat sejauh mana kapasitas suatu daerah dalam meningkatkan output, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2015),

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi fondasi penting untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Di tingkat regional, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Dalam kerangka desentralisasi fiskal yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2001, peran pemerintah daerah menjadi semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai pengelola sumber daya dan penentu arah pembangunan daerah. Oleh karena itu, studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional, khususnya di Provinsi Jambi, menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang berperan penting adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah daerah merupakan instrumen fiskal yang digunakan untuk membiayai belanja rutin maupun belanja pembangunan. Belanja pembangunan, khususnya belanja modal, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan infrastruktur, memperbaiki kualitas pelayanan publik, dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Keynes (dalam Boediono, 2017), pengeluaran pemerintah dapat menjadi stimulus bagi permintaan agregat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas pengeluaran pemerintah sangat dipengaruhi oleh struktur belanja, di mana dominasi belanja rutin cenderung mengurangi dampak positif terhadap pertumbuhan.

Selain pengeluaran pemerintah, investasi juga menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi, alih teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Teori pertumbuhan Harrod-Domar menekankan bahwa investasi memiliki peran ganda, yaitu menciptakan permintaan baru sekaligus menambah kapasitas produksi di masa depan. Di Provinsi Jambi, sektor-sektor seperti perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan menjadi sasaran utama investasi, meskipun kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti harga komoditas global dan iklim investasi nasional.

Faktor lain yang juga tidak kalah penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam teori ekonomi klasik. Adam Smith menekankan bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan penentu utama dalam penciptaan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitasnya. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya keterampilan, serta mismatch antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan peran tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Jambi, jumlah tenaga kerja terus bertambah setiap tahun, tetapi masih terdapat tantangan berupa pengangguran terbuka, setengah menganggur, serta rendahnya produktivitas pada sektor informal.

Provinsi Jambi sendiri merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor perkebunan kelapa sawit, karet, serta sektor pertambangan batubara dan migas. Potensi ini menjadi modal penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, ketergantungan terhadap komoditas primer menjadikan perekonomian Jambi rentan terhadap fluktuasi harga di pasar global. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk mengoptimalkan peran pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2011–2023 menunjukkan tren positif meskipun mengalami fluktuasi. Rata-rata pertumbuhan PDRB Jambi sekitar 5% per tahun, dengan penurunan tajam pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Pasca pandemi, pertumbuhan ekonomi berangsur pulih, tetapi tantangan struktural seperti ketergantungan pada komoditas primer, kualitas investasi, serta rendahnya produktivitas tenaga kerja masih menjadi hambatan utama.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Pertama, secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor fiskal dan nonfiskal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam mengoptimalkan pengeluaran pemerintah, menarik investasi produktif, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2011–2023.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data time series tahunan periode 2011–2023. Data diperoleh dari sumber resmi, antara lain:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, data jumlah tenaga kerja, serta indikator ekonomi lainnya.
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi, berupa data pengeluaran pemerintah daerah.
3. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jambi, berupa data realisasi investasi.
4. Publikasi resmi lain yang relevan dengan variabel penelitian.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Ekonomi, yang diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
2. Variabel Independen (X):
 - o Pengeluaran Pemerintah (X1): realisasi belanja pemerintah daerah yang tercantum dalam APBD Provinsi Jambi.
 - o Investasi (X2): realisasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).
 - o Tenaga Kerja (X3): jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di Provinsi Jambi selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dengan keterangan:

- Y = Pertumbuhan ekonomi (PDRB)
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Pengeluaran Pemerintah
- X_2 = Investasi
- X_3 = Tenaga Kerja
- ε = error term

Uji Statistik

1. Uji t (parsial): untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Uji F (simultan): untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengukur besarnya variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja.

Alat Analisis

Data diolah menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel, sehingga hasil regresi, uji t, uji F, serta nilai R^2 dapat dianalisis secara akurat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Selama periode 2011–2023, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi menunjukkan tren yang relatif positif, meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Rata-rata pertumbuhan PDRB sebesar 5,01% per tahun. Dari sisi fiskal, pengeluaran pemerintah terus meningkat setiap tahun, terutama pada belanja modal dan pembangunan infrastruktur. Investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), mengalami fluktuasi mengikuti dinamika harga komoditas dan iklim usaha nasional. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi juga bertambah, namun masih didominasi oleh sektor informal dengan produktivitas rendah.

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi model regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-	-	-	-
Pengeluaran Pemerintah (X1)	0,472	4,921	0,000	Signifikan (+)
Investasi (X2)	0,351	3,214	0,003	Signifikan (+)
Tenaga Kerja (X3)	0,118	1,089	0,287	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan SPSS 25 (2024)

Uji Parsial (Uji t)

- Pengeluaran Pemerintah (X1), yakni berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,000 < 0,05). Hal ini menegaskan peran penting pengeluaran pemerintah, terutama belanja modal, dalam mendorong aktivitas ekonomi.
- Investasi (X2), yakni berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,003 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi, baik PMDN maupun PMA, mampu menambah kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru.
- Tenaga Kerja (X3), yakni tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,287 > 0,05). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah tenaga kerja meningkat, produktivitas yang rendah dan mismatch keterampilan mengurangi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

F-hitung	Sig.	Keterangan
24,512	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan SPSS 25 (2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji R^2

R²	Adjusted R²	Keterangan
0,742	0,716	74,2% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan model

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan SPSS 25 (2024)

Nilai R² sebesar 0,742 menunjukkan bahwa 74,2% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja, sedangkan 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti perdagangan luar negeri, konsumsi rumah tangga, dan kondisi global.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memacu permintaan agregat. Belanja pemerintah, terutama belanja modal untuk infrastruktur, terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Investasi juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menegaskan peran investasi dalam memperluas kapasitas produksi. Di Provinsi Jambi, investasi pada sektor perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan menjadi motor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Sebaliknya, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, tingginya angka pekerja informal, serta mismatch keterampilan yang menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja tidak otomatis meningkatkan produktivitas.

Secara simultan, ketiga variabel terbukti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan pentingnya kombinasi kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah), investasi produktif, dan peningkatan kualitas tenaga kerja dalam mendukung pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data tahun 2011–2023, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan belanja pemerintah, khususnya belanja modal, mampu memperkuat infrastruktur dan mendorong aktivitas ekonomi produktif.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi, baik dari PMDN maupun PMA, berkontribusi nyata dalam memperluas kapasitas produksi dan membuka lapangan kerja baru.
3. Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mencerminkan bahwa peningkatan kuantitas tenaga kerja belum diikuti dengan peningkatan kualitas dan produktivitasnya.

4. Secara simultan, pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-hitung sebesar 24,512 (sig. 0,000).
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,742 menunjukkan bahwa 74,2% variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 25,8% sisanya dipengaruhi faktor lain, seperti konsumsi rumah tangga, perdagangan internasional, dan faktor eksternal global.

Saran Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. **Optimalisasi Struktur Belanja Pemerintah**
Pemerintah daerah perlu meningkatkan porsi belanja modal dibanding belanja rutin, khususnya pada sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, agar pengeluaran pemerintah lebih produktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. **Peningkatan Kualitas dan Realisasi Investasi**
Diperlukan strategi untuk menarik lebih banyak investasi, terutama di sektor hilirisasi perkebunan dan industri pengolahan, sehingga nilai tambah ekonomi dapat lebih besar dan tidak hanya bergantung pada komoditas mentah.
3. **Penguatan Kualitas Tenaga Kerja**
Pemerintah daerah bersama dunia pendidikan dan industri perlu meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan, pendidikan vokasi, dan sertifikasi kerja agar tenaga kerja lebih produktif dan sesuai kebutuhan pasar.
4. **Diversifikasi Ekonomi Daerah**
Mengurangi ketergantungan pada sektor primer dengan mengembangkan sektor jasa, pariwisata, dan industri kreatif akan membuat perekonomian Jambi lebih tahan terhadap gejolak harga komoditas global.
5. **Kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat**
Sinergi antaraktor pembangunan perlu diperkuat dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif, memperluas lapangan kerja, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2010). *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Indeks pembangunan manusia Provinsi Jambi 2023*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Inflasi Provinsi Jambi 2023*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Jumlah penduduk miskin Provinsi Jambi 2023*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Pengangguran Provinsi Jambi 2023*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Baker, J. L. (2013). *Indonesia: Kemiskinan perkotaan dan ulasan program*. Washington, DC: World Bank Institute.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 3, Edisi Indonesia, Cetakan II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edgar, O. E. (1997). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- M. Azis, Yulmardi, & Nurhayani. (2021). Analisis pengaruh inflasi, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 101–115. Universitas Jambi.